

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode tersebut ditujukan guna memaparkan kondisi suatu variabel secara mandiri, baik untuk satu variabel atau lebih, tanpa perlu melakukan komparasi maupun mengaitkannya terhadap variabel eksternal lainnya.<sup>42</sup>

Selanjutnya, pendekatan deskriptif kuantitatif diimplementasikan untuk mendeskripsikan sekaligus menelaah fenomena melalui data angka yang dihimpun dari lapangan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara faktual terkait variabel yang sedang diteliti tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis tertentu.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menjelaskan minat kunjung pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru.

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru, yang merupakan sebuah unit layanan inovatif di bawah naungan Dinas Arsip

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

<sup>43</sup> Wiwik Sulistyawati, Wahyudi, dan Sabekti Trinuryono, "Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid19," *KADIKMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (April 2022): 69, <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.

dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Institusi ini beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No.7, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dijadwalkan berjalan dalam kurun waktu dua bulan, terhitung sejak 20 November 2025 hingga 20 Januari 2026.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai totalitas subjek maupun objek dengan karakteristik khusus yang ditetapkan sebagai fokus penelitian guna ditarik sebuah simpulan. Pengertian populasi tidak sebatas pada manusia secara personal, namun dapat pula melibatkan benda atau unsur lainnya yang berkaitan dengan topik studi.<sup>44</sup>

Merujuk pada penjelasan tersebut, populasi dapat dimaknai sebagai himpunan objek yang dilibatkan dalam riset untuk mendapatkan data pada wilayah atau konteks yang spesifik. Dalam lingkup penelitian ini, populasi yang ditetapkan ialah seluruh pemustaka yang pernah menyambangi Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru, sebuah inovasi layanan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Berdasarkan rekaman data yang ada, besaran populasi tersebut tercatat sebanyak 11.568 orang.

---

<sup>44</sup> Slamet Riyanto dan Winarti Setyorini, *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 5.

Tabel 3. 1 Data Kunjungan Pemustaka di Kafe Literasi Waka 7

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	TOTAL
2024	5.701	11.568
2025	5.867	

Sumber: Data Sekunder Laporan Kunjungan Kafe Literasi Waka 7 (2024-2025)

## 2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai representasi dari kelompok populasi yang diseleksi guna merefleksikan karakteristik seluruh anggotanya.<sup>45</sup> Sampel diambil melalui prosedur tertentu agar mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara tepat. Selain itu, sampel juga dapat dipahami sebagai sebagian anggota kelompok yang dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.<sup>46</sup>

Adapun sampel pada riset ini mencakup sejumlah pemustaka yang ditarik dari total populasi yang telah ditentukan sebelumnya, guna merepresentasikan karakteristik pengunjung Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* (area sampel). Teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, di mana pengambilan sampelnya didasarkan pada kelompok-kelompok yang telah ditetapkan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan klaster berdasarkan karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, dan jenis

---

<sup>45</sup> Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), 11.

<sup>46</sup> Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta: UKIPress, 2014), 6.

<sup>47</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 195.

pekerjaan. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok yang telah ditetapkan pemustaka terwakili secara proporsional dan data yang dihasilkan tidak bias pada satu kategori saja.

Guna menetapkan besaran sampel secara presisi, peneliti menggunakan formula *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut:<sup>48</sup>

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Besaran sampel

$N$  = Total populasi

$e$  = *Error tolerance* (tingkat kesalahan) 10%

Dengan populasi penelitian sebanyak 11.568 pemustaka, maka adapun rincian kalkulasinya dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{11.568}{1 + (11.568 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{11.568}{1 + (11.568 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{11.568}{1 + 115,68}$$

$$n = \frac{11.568}{116,68}$$

$n = 99,14$  yang kemudian digenapkan menjadi 100.

---

<sup>48</sup> Asriati dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jambi: Sonpedia, 2026), 51.

Merujuk pada hasil kalkulasi tersebut, maka besar sampel yang dilibatkan dalam riset ini mencakup 100 responden dari akumulasi total populasi pemustaka.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat dua kategori data yang digunakan, yaitu data primer serta data sekunder:

###### **a. Data Primer**

Data primer merupakan jenis informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui pemakaian instrumen atau alat bantu pengumpulan data.<sup>49</sup> Pada penelitian ini, data primer didapatkan langsung dari para pemustaka Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru melalui penyebaran kuesioner, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Data tersebut mencakup tingkat minat kunjung pemustaka serta faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan melalui sumber tidak langsung atau perantara, melainkan berasal dari berbagai dokumen serta catatan yang sudah tersedia sebelumnya guna melengkapi data primer.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen yang diarsipkan oleh

---

<sup>49</sup> Sitti Hasbiah, Anwar, dan Ilma Wulansari Hasdiansa, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis* (Mataram: Seval Literindo kreasi, 2024), 97–98.

<sup>50</sup> Hasbiah, Anwar, dan Hasdiansa, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*, 98.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru serta beragam dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

## **2. Sumber Data**

Sumber data mendeskripsikan subjek atau pihak tertentu yang menjadi asal perolehan informasi dalam sebuah penelitian.<sup>51</sup> Dalam studi ini, sumber data mencakup:

### **a. Responden**

Responden dalam penelitian ini yaitu para pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yang telah melakukan kunjungan ke Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru. Responden tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 100 responden.

### **b. Dokumen**

Dokumen mencakup kumpulan arsip maupun catatan yang memuat berbagai informasi serta data pendukung bagi penelitian. Sumber dokumentasi tersebut didapatkan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru serta literatur lainnya yang berkaitan dengan lingkup studi ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai prosedur atau tahapan sistematis yang ditempuh peneliti guna menghimpun data yang diperlukan. Sejalan dengan desain riset kuantitatif serta sumber data yang telah ditetapkan, maka prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:

---

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

## 1. Angket/ Kuesioner

Angket adalah metode perolehan data yang dioperasionalkan melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan tujuan menghimpun informasi dari pihak responden.<sup>52</sup> Pada studi ini, model angket yang diimplementasikan bersifat tertutup. Hal tersebut berarti opsi jawaban sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga para responden cukup menentukan pilihan yang paling representatif terhadap setiap butir pernyataan yang diajukan.

Angket tersebut terdiri atas 13 pernyataan yang dikembangkan dari tiga indikator, yaitu rasa ingin tahu (3 pernyataan), lingkungan yang memadai (7 pernyataan), dan tersedianya kebutuhan yang diinginkan (3 pernyataan). Pernyataan-pernyataan tersebut disusun untuk menggambarkan tingkat minat kunjung pemustaka serta faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru.

Instrumen pengukuran yang digunakan merujuk pada Skala *Likert*. Pilihan jawaban dalam skala ini disusun melalui pernyataan-pernyataan positif, di mana pemberian skor dilakukan secara konsisten, yakni nilai tertinggi (4) diberikan pada opsi “Sangat Setuju” dan nilai terendah (1) pada opsi “Sangat Tidak Setuju.”<sup>53</sup>

Dalam skala ini, terdapat empat kategori jawaban dengan skor antara 1 hingga 4, sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode)* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 75.

<sup>53</sup> M. Musfiqoh, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 129.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Observasi

Observasi adalah metode perolehan data yang diimplementasikan lewat pemantauan secara langsung terhadap kondisi maupun situasi yang relevan dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara nyata aktivitas pemustaka dan suasana di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru guna mendukung data yang diperoleh melalui kuesioner. Peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali kunjungan ke Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru pada waktu yang berbeda. Observasi dilakukan secara berulang hingga diperoleh pola yang relatif sama, sehingga data yang dihasilkan dianggap telah mencapai tingkat kejenuhan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengunjung Kafe Literasi Waka 7 didominasi oleh kalangan mahasiswa dan pelajar. Sebagian besar pengunjung memanfaatkan tempat tersebut untuk mengerjakan tugas, membaca koleksi bacaan, serta menggunakan akses internet yang tersedia. Selain mahasiswa dan pelajar, pada waktu-waktu tertentu juga dijumpai pegawai dan pengunjung umum yang memanfaatkan kafe literasi untuk bersantai maupun berdiskusi ringan.

Ruangan tampak tertata rapi, dilengkapi fasilitas seperti meja, kursi, pendingin ruangan, *Wi-Fi*, pencahayaan yang cukup, serta koleksi bacaan yang mendukung kenyamanan pengunjung. Suasana yang tenang turut memberikan ruang bagi pemustaka untuk melakukan aktivitas dengan lebih leluasa. Melalui observasi yang dilakukan secara berulang tersebut, peneliti memperoleh pemahaman langsung mengenai kondisi lingkungan Kafe Literasi Waka 7 serta fasilitas yang tersedia, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi diartikan sebagai prosedur perolehan data melalui penghimpunan berkas atau bukti visual yang memiliki keterkaitan dengan studi ini. Penerapan dokumentasi ditujukan guna melengkapi data dari observasi serta kuesioner, agar informasi yang didapat lebih komprehensif serta valid.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto yang merekam aktivitas kunjungan pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru. Dokumentasi tersebut meliputi foto pemustaka yang sedang berada di area Kafe Literasi, memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti tempat duduk, akses internet, serta koleksi yang ada.

Foto-foto yang dikumpulkan menggambarkan kondisi ruang, tata letak fasilitas, serta suasana kunjungan pemustaka secara langsung. Dokumentasi tersebut berperan sebagai instrumen penguat bahwa pengamatan lapangan telah dilakukan secara langsung, sekaligus mempertegas paparan situasi yang

berhubungan dengan minat kunjung pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian diartikan sebagai sarana pendukung guna mengumpulkan data-data yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Alat ini memiliki peran penting untuk menghasilkan data yang presisi, faktual, serta selaras terhadap target penelitian.<sup>54</sup>

Perangkat yang dioperasionalkan dalam studi ini ialah angket atau kuesioner. Angket tersebut berupa serangkaian pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden demi menghimpun informasi terkait minat kunjung pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru. Penyusunan angket ini berfokus pada satu variabel inti, yakni minat kunjung pemustaka. Adapun indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran terdiri atas rasa ingin tahu, lingkungan yang memadai, dan tersedianya kebutuhan yang diinginkan.

Setiap indikator tersebut kemudian diturunkan ke dalam sejumlah butir pernyataan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam penelitian. Rincian mengenai variabel, indikator, hingga butir pernyataan dapat dicermati pada tabel instrumen penelitian berikut ini:

---

<sup>54</sup> I. Komang Sukendra dan I. kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Muhameru Press, 2020), 1.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Instrumen
Minat Kunjung Pemustaka	1. Rasa Ingin Tahu	1, 2, 3	Kuesioner
	2. Lingkungan yang Memadai	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Kuesioner
	3. Tersedianya Kebutuhan yang diinginkan	11, 12, 13	Kuesioner

### G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data menerapkan metode deskriptif dengan bantuan distribusi frekuensi serta persentase guna mendeskripsikan Minat Kunjung Pemustaka di Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru.

Usai seluruh data terhimpun, proses pengolahan data dilaksanakan melewati serangkaian tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Prosedur ini mencakup kegiatan peninjauan ulang terhadap data yang telah terkumpul guna menjamin kelengkapan serta akurasi data agar selaras dengan kebutuhan penelitian.

#### 2. Pemberian Kode (*Coding*)

Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan tanda atau kode pada tiap-tiap jawaban menurut kategori yang telah ditetapkan. Angka tersebut berfungsi mewakili tingkat persetujuan responden dengan mengacu pada skala *likert* yakni:

4: Sangat Setuju

3: Setuju

2: Tidak Setuju

1: Sangat Tidak Setuju

### 3. Tabulasi Data

Data yang telah diberi kode disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan analisis data berdasarkan jumlah dan persentase jawaban responden pada setiap kategori.

Tahapan berikutnya, data yang telah diperoleh melalui angket akan dianalisis dengan memanfaatkan teknik persentase. Adapun formula yang diterapkan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Hasil persentase

f= Frekuensi dari tanggapan responden

n= Total keseluruhan responden

Sedangkan penafsiran terhadap hasil persentase tersebut dikategorikan berdasarkan rentang nilai sebagai berikut:

- 0% hingga 19,99% = Sangat Rendah
- 20% hingga 39,99% = Rendah
- 40% hingga 59,99% = Cukup
- 60% hingga 79,99% = Tinggi
- 80% hingga 100% = Sangat Tinggi<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 208.

## H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Keabsahan Data

### 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas merefleksikan tingkat ketepatan antara instrumen pengumpulan data dengan variabel yang dikaji dalam riset. Prosedur uji validitas diaplikasikan guna menguji apakah poin-poin pernyataan pada kuesioner sudah secara tepat merepresentasikan variabel yang akan diukur.<sup>56</sup> Kriteria kevalidan sebuah item pernyataan terpenuhi jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Namun, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  dan nilai signifikansi di atas 0,05, maka pernyataan tersebut dikategorikan tidak valid.<sup>57</sup>

Dalam riset ini, validitas dari tiap butir pernyataan dihitung melalui formula *Product Moment* angka kasar, yakni:<sup>58</sup>

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar skor butir ( $x$ ) dengan skor total ( $y$ )

$\sum x$  = Total skor item pernyataan

$\sum y$  = Total skor keseluruhan

$N$  = Jumlah responden

---

<sup>56</sup> Romansyah Sahabuddin, Muhammad Ishlah Idrus, dan Abdul Karim, *Pengantar Statistika* (Makassar: Liyan Pustaka, 2021), 214.

<sup>57</sup> Eko Haryono, Mamik Slamet, dan Damar Septian, *Statistika SPSS 2028* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), 50.

<sup>58</sup> Kumaidi dan Budi Manfaat, *Pengantar Metode Statistika* (Jawa Barat: Eduvision, 2013), 193.

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Tahapan uji coba instrumen ini melibatkan partisipasi 30 orang pemustaka yang pernah menyambangi Kafe Literasi Waka 7 Kota Banjarbaru sebagai responden awal. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 27. Instrumen yang diuji terdiri atas 13 butir pernyataan yang merepresentasikan variabel minat kunjung, yang disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu rasa ingin tahu (3 pernyataan), lingkungan yang memadai (7 pernyataan), dan tersedianya kebutuhan yang diinginkan (3 pernyataan).

Merujuk pada total responden uji coba sejumlah 30 individu, maka diperoleh angka  $r_{tabel}$  yakni 0,361 pada tingkat signifikansi 5%. Adapun standar pengambilan keputusan dalam pengujian validitas ini berpedoman pada ketentuan berikut:

- 1) Apabila besaran  $r_{hitung}$  melampaui  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% serta nilai Sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05, maka butir pernyataan tersebut dikategorikan valid.
- 2) Sebaliknya, jika besaran  $r_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% serta nilai Sig. (2-tailed) melampaui 0,05, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Adapun rincian hasil pengujian validitas instrumen terkait minat kunjung pemustaka dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Nilai sig.	Keterangan
Minat Kunjung Pemustaka	X.1	0,404	0,361	0,027	Valid
	X.2	0,490	0,361	0,006	Valid
	X.3	0,662	0,361	0,000	Valid
	X.4	0,699	0,361	0,000	Valid
	X.5	0,706	0,361	0,000	Valid
	X.6	0,638	0,361	0,000	Valid
	X.7	0,541	0,361	0,002	Valid
	X.8	0,756	0,361	0,000	Valid
	X.9	0,606	0,361	0,000	Valid
	X.10	0,646	0,361	0,000	Valid
	X.11	0,603	0,361	0,000	Valid
	X.12	0,740	0,361	0,000	Valid
	X.13	0,560	0,361	0,001	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS (2025)

Merujuk pada temuan pengujian tersebut, terlihat bahwa setiap item pernyataan dalam variabel minat kunjung pemustaka menunjukkan skor  $r_{hitung}$  yang melampaui  $r_{tabel}$  serta angka signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa segenap item pernyataan tersebut teruji valid serta memenuhi syarat untuk diaplikasikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas mendeskripsikan sebuah prosedur evaluasi guna meninjau aspek konsistensi atau ketetapan dari sebuah instrumen penelitian. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika saat dioperasikan secara berulang pada subjek yang identik, tetap mampu menyajikan data yang cenderung stabil.

Oleh karena itu, reliabilitas mencerminkan tingkat kepercayaan serta keandalan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sedang diteliti.<sup>59</sup>

Dalam pelaksanaan riset ini, pengujian reliabilitas instrumen diimplementasikan melalui formula *Cronbach's Alpha*, dengan sistematika perhitungan sebagai berikut:<sup>60</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas *instrument*

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Jumlah variasn skor total

$k$  = Jumlah item

Proses kalkulasi reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dukungan perangkat lunak SPSS versi 27. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila angka *Cronbach's Alpha* melampaui 0,60, maka instrumen dikategorikan reliabel.
- 2) Apabila angka *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,60, maka instrumen dikategorikan tidak reliabel.

---

<sup>59</sup> Solimun dkk., *Rancangan Pengukuran Variabel Angket dan Kuesioner (Pemanfaatan R)* (Malang: UB Press, 2022), 112.

<sup>60</sup> Arhanuddin Salim dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan Kontemporer* (Solok: Mafi Media Literasi, 2024), 53.

Tahapan uji reliabilitas ini melibatkan partisipasi 30 responden awal terhadap 13 butir pernyataan pada variabel minat kunjung pemustaka. Sementara itu, ringkasan dari hasil pengujian tersebut dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Standar Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Minat Kunjung Pemustaka	0,865	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS (2025)

Merujuk pada temuan pengolahan data melalui perangkat SPSS, didapatkan skor *Cronbach's Alpha* senilai 0,865. Angka tersebut melampaui kriteria minimum 0,60, sehingga dapat ditegaskan bahwa kuesioner dalam penelitian ini terbukti reliabel serta memenuhi syarat untuk dioperasionalkan sebagai sarana penghimpun data.